

## Pengaruh Metode Reward terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPN 1 Karawang Barat

Najmi Maulida<sup>1</sup>, Achmad Junaedi Sitika<sup>2</sup>, Nurhasan<sup>3</sup>

e-mail : [1910631110122@student.unsika.ac.id](mailto:1910631110122@student.unsika.ac.id), [achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id](mailto:achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id)  
[nurhasan@fai.unsika.ac.id](mailto:nurhasan@fai.unsika.ac.id)

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

### Abstrak

Adanya masalah terhadap rendahnya tingkat kedisiplinan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara reward terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMPN 1 Karawang Barat. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 478 siswa dan jumlah sampel yang diambil berdasarkan teknik *simple random sampling* berjumlah 48 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis (menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu uji-t dan koefisien determinasi). Diperoleh nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,602 > 2,160$ ) dan nilai Sig. adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh X terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban dari permasalahan yang diajukan adalah “Terdapat pengaruh metode reward terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMPN 1 Karawang Barat”.

**Kata Kunci** : Metode Reward, Kedisiplinan Belajar

### Abstract

*There is a problem with the low level of student learning discipline. This study aims to determine the significant influence between rewards on student learning discipline at SMPN 1 Karawang Barat. This research method uses quantitative research with ex post facto type. The population in this study amounted to 478 students and the number of samples taken based on the simple random sampling technique amounted to 48 students. The data analysis techniques used are validity tests, reliability tests, normality tests, linearity tests and hypothesis tests (using simple linear regression analysis, namely t-tests and coefficients of determination). The Tcalculate value > Ttabel (3.602 > 2.160) and the Sig. value is 0.001 < 0.05 meaning that H0 is rejected and Ha is accepted or there is an influence of X on Y. So it can be concluded that the answer to the problem posed is "There is an influence of the reward method on student learning discipline at SMPN 1 Karawang Barat".*

**Keywords** : Reward Method, Learning Discipline

### Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>. Menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat at-Takwir ayat 27. Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah<sup>2</sup>. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dimaknai sebagai usaha sadar yang dilakukan orang tua terhadap anak secara perlahan dan tetap menjangkau anak-anaknya agar berperilaku, bersikap, dan beribadah sesuai dengan syariat Islam.

Materi keimanan dalam proses Pendidikan Islam merupakan komponen utama Pendidikan Agama Islam, karena iman memiliki peran penting dalam proses ini, berfungsi sebagai alat kendali untuk menjaga agar manusia tidak menaati atau menyimpang dari aturan Allah. Dalam proses pembelajaran, semakin gigih seorang guru mengajarkan dan meyakinkan siswa tentang materi keimanan, maka akan semakin kuat pula keyakinan yang ditanamkan dalam jiwa siswa. Di dalam proses pendewasaan individu melakukan berbagai aktifitas yang dinamakan pengalaman atau belajar yang membentuk berbagai hal mulai dari berfikir, bergerak, merasa, berbicara bahkan bermimpi sekalipun<sup>3</sup>. Kondisi dan keadaan faktor - faktor seperti bakat, minat, dan kecerdasan, perhatian, tujuan, teknik pembelajaran, dan pendidikan, yang mempengaruhi dan keadaan proses belajar mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar. Adapun salah satu factor yang menghambat suatu keberhasilan yaitu factor kedisiplinan.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang terbentuk dengan proses kontinu atau berkelanjutan, serta sikap yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban terhadap suatu aturan yang berlaku. Dari hal ini dapat diketahui pengertian kedisiplinan merupakan kepatuhan siswa atau peserta didik terhadap ketentuan-ketentuan yang ada, dilakukan terus menerus dan dalam waktu yang panjang serta tidak ada unsur paksaan dari orang lain<sup>4</sup>. Sikap ketaatan dan kedisiplinan ini semestinya menjadi nilai panutan (*qudwah*) untuk diteladani oleh manusia. Seorang yang beriman kepada malaikat, dengan pendekatan spiritualnya, akan senantiasa meneladani sikap-sikap positif yang dicontohkan malaikat. Mengimani keberadaan malaikat merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam. Hal ini ditegaskan Basyouni bahwa

---

<sup>1</sup> Abdullah, M. (2018). Meneladani sifat-sifat malaikat Allah sebagai bentuk mengimani adanya malaikat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

<sup>2</sup> Maemunah, M. (2019). Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Toleransi Beragama. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 23–41. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.16> (10 April)

<sup>3</sup> Willis, sofyana s. (2013). *psikologi pendidikan* (2nd ed.).

<sup>4</sup> Mufariha, I., Sulistiani, Ika Ratih, & Anggraheni, I. (2020). PENANAMAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN DI SMP AL-RIFA'IE. *Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 5.

seseorang tidak disebut beriman apabila dia tidak mengimani malaikat Allah Swt. Sebagai salah satu rukun iman, iman kepada malaikat Allah merupakan rukun yang ke-2 sebelum mengimani kitab-kitab Allah Swt<sup>5</sup>.

Sesuai tujuan pembelajaran yang ada pada Buku PAI dan Budi Pekerti menyatakan bahwa, setelah selesai pembelajaran, siswa mampu mencontohkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat, menunjukkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. Ditinjau dari tujuan pembelajaran tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwasannya materi beriman kepada malaikat ini sangat penting bagi kedisiplinan belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan disiplin belajar siswa adalah bisa dengan penggunaan *reinforcement* (penguatan) positif<sup>6</sup>. Pemberian *reinforcement* ini didasarkan pada teori behaviorisme menurut Skinner, jika suatu perilaku diikuti oleh sebuah penguat (*reinforcement*), maka perilaku tersebut akan meningkat dan terulang<sup>7</sup>. Salah satu bentuk penguatan (*reinforcement*) yang bisa diberikan kepada siswa adalah ganjaran atau *reward*<sup>8</sup>.

*Reward* adalah bentuk tindakan yang dilakukan dalam rangka pemberian sebuah penghargaan dalam rangka penguatan perilaku yang disetujui dan yang jadi suatu hal yang diinginkan dari bentuk tujuan yang diharapkan<sup>9</sup>. Pemberian *reward* verbal melalui ucapan lisan dapat memicu motivasi pada diri siswa, sedangkan menurut Schunk yang dikutip oleh<sup>10</sup> pemberian *reward* non verbal mempunyai tujuan pengontrol perilaku siswa dan mengandung informasi mengenai penguasaan keahlian. Sehingga *reward* baik berupa verbal maupun *reward* non verbal sama-sama penting untuk diberikan kepada siswa. Kelebihan pemberian reward adalah memiliki arah (tujuan) yang dapat dijadikan pola perilaku selanjutnya, dan mempengaruhi jiwa siswa untuk menjadi positif dan melakukan tindakan yang positif, karena memberi sesuatu yang dapat memotivasi siswa untuk melakukan hal yang lebih baik lagi. Progresif, baik dalam perilaku, sopan santun dan semangat untuk terus meningkatkan nilai siswa, siswa juga akan menjadi pendorong dan motivasi bagi siswa lainnya untuk mengikuti jejak siswanya yang telah meraih penghargaan dari gurunya.

---

<sup>5</sup> Abdullah, M. (2018). Meneladani sifat-sifat malaikat Allah sebagai bentuk mengimani adanya malaikat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

<sup>6</sup> Nurcahya, A., & Hadijah, hady siti. (2020). pemberian penguatan (*reinforcement*) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5.

<sup>7</sup> Baharuddin, & Wahyuni, esa nur. (2015). *teori belajar dan pembelajaran*.

<sup>8</sup> Feblyna, T., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.

<sup>9</sup> Zamzami, M. R. (2015). Penerapan Reward and Punishment. *Ta'limuna*, 4(1), 1–20. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/111> (10 April 2023)

<sup>10</sup> Santrock, john w, & Wibowo, T. (2008). *psikologi pendidikan*.

Berdasarkan apa yang telah saya amati di Kelas VII SMPN 1 Karawang Barat, terhitung mulai tanggal 16 Januari 2023 sampai dengan tanggal 18 Maret 2023 maka didapatkan informasi bahwa adanya beberapa masalah terhadap tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda, masih ada siswa yang kurang berdisiplin dalam menaati peraturan sekolah. Khususnya ada beberapa anak yang persentase kehadirannya kurang. Masalah yang sering terjadi, masih ada siswa yang tidak mengerjakan PR, masih ada siswa yang terlambat masuk kelas, siswa cenderung banyak bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan guru masih menemukan siswa yang sering mencontek. Pada permasalahan di atas, dapat dilihat bahwa metode reward sangat lah penting untuk kedisiplinan belajar siswa. Untuk itu, peneliti tertarik meneliti masalah “Pengaruh Metode Reward Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPN 1 Karawang Barat”.

### **Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah kausal komparatif atau *ex post facto*, karena meneliti peristiwa yang sudah terjadi dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan dan manipulasi apapun. Dalam penelitian ini, penelitian *ex-post facto* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *reward* terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMPN 1 Karawang Barat. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Karawang Barat pada bulan Maret 2023. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa/i kelas VII SMPN 1 Karawang Barat yang berjumlah 478 siswa, yang terdiri dari dua belas kelas yaitu kelas A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K dan L. Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 siswa maka peneliti menentukan besarnya sampel sebesar 10% dari 478 siswa yaitu 48 siswa. Mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke objek penelitian. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik observasi, dokumentasi dan menggunakan jenis kuesioner tertutup untuk mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan Skala Likert 4 alternatif jawaban.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengujian validitas untuk mengetahui apakah ada pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Kemudian instrument diujicobakan pada 48 siswa sebagai responden dan dianalisis product moment dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22 *for windows*. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cornbach. Teknik ini dapat digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian reliabel atau tidak. Peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana

adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Kuesioner yang dibuat mengenai variabel terdiri dari butir-butir pertanyaan. Dalam sebuah penelitian setiap butir pernyataan dalam kuesioner harus memenuhi persyaratan tertentu diantaranya harus valid dan reliabel.

Uji validitas (kesahihan) merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu penelitian yang diukur menggunakan kuesioner. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi, sedangkan instrumen yang tidak valid berarti memiliki validitas rendah<sup>11</sup>. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Pernyataan yang digunakan merupakan pernyataan dalam bentuk kuesioner yang disebar pada responden. Skala pernyataan dikatakan valid, apabila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *pearson product moment*, dengan persamaan sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  = koefisien korelasi  
 $\sum x$  = jumlah skor item  
 $\sum y$  = jumlah skor total  
N = jumlah responden

Uji validitas ini dapat dinyatakan valid apabila  $r_{table} < r_{hitung}$ . Uji validitas biasanya digunakan untuk melihat kelayakan pernyataan dalam kuesioner yang dapat mendefinisikan suatu variabel.

Sedangkan, uji reliabilitas merupakan alat uji untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Butir pernyataan dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten<sup>12</sup>. Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur telah menunjukkan hasil yang konsisten sehingga dapat digunakan dengan aman, karena dapat digunakan dengan baik pada waktu dan kondisi berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Berikut merupakan uji reabilitas.

---

<sup>11</sup> Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

<sup>12</sup> Sunyoto. (2010). *Uji Kbi Kuadrat Dan Regresi Untuk Penelitian*. graha ilmu

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_i$  = reliabilitas instrument  
K = banyaknya butir pernyataan  
 $\sum \sigma^2$  = jumlah variasi butir angket  
 $\sigma^2$  = variasi total

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha apabila r hitung > r tabel, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika r hitung < r tabel, maka alat ukur tidak reliabel. Uji reliabel ini dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan teknik uji *alpha cronbach*. Teknik ini dapat digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian reliabel atau tidak. Kriteria pengujian, apabila r hitung > r tabel dengan taraf signifikan 0,05 maka pengukuran reliabel dan sebaliknya jika r hitung < r tabel maka pengukuran tidak reliabel.

Uji Prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pengganggu atau residu dalam regresi variabel memiliki distribusi atau tidak<sup>13</sup>. Terdapat dua alternatif untuk mendeteksi apakah pengganggu berdistribusi normal atau tidak, yaitu melalui analisis grafik berbentuk plot dan uji statistik melalui non parametric *kolmogorov-smirnov*. Analisis normal *probability plot* dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residu akan dibandingkan dengan diagonal. Jika distribusi data residu normal atau memenuhi asumsi normalitas, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya<sup>14</sup>. Sedangkan, jika menggunakan test of normalitty non parametric kolmogorov-smirnov maka data yang mendekati atau merupakan distribusi normal dilihat dari :

- Nilai signifikan atau probabilitas > 0,05 maka distribusi data adalah normal
- Nilai signifikan atau probabilitas < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal

Sedangkan, Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan yang linier antara variabel penelitian. Uji linieritas data menggunakan SPSS adalah melalui **Test for Linearity** pada taraf signifikansi 0,05. Dua buah variabel dapat dikatakan mempunyai keterkaitan yang linier jika nilai signifikansi linieritas < 0,05<sup>15</sup>. Suatu uji atau analisis yang dilakukan dalam

<sup>13</sup> Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

<sup>14</sup> Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

<sup>15</sup> Statistikapedia. (2022). Uji Linearitas Sebuah Model Regresi. <https://statistikapedia.com/artikel/uji-linearitas/> ( 03 Maret

penelitian harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan 2 cara :

- a) Membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05.
  - Jika nilai Deviation from Linear Sig  $> 0.05$ , maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
  - Jika nilai Deviation from Linear Sig  $< 0.05$ , maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
  
- b) Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.
  - Jika nilai F hitung  $< f$  tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
  - Jika nilai F hitung  $> f$  tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistic, diperoleh bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat linear. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan tujuan melihat pengaruh yang signifikan variabel metode reward terhadap variabel kedisiplina belajar siswa. Analisis linear sederhana atau dalam bahasa Inggris disebut dengan nama simple linear regression digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas/independen (X) terhadap variabel terikat/dependent (Y)<sup>16</sup>. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni :

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Hasil output SPSS dapat dilihat pada output *Model Summary* dan output *Coefficients*. Selain itu uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan uji t dan koefisien determinasi. Uji-t dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lainnya konstan. Dengan kata lain, uji-t menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari sebuah variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen<sup>17</sup>. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat

---

2023)

<sup>16</sup> Raharjo, S. (2017). *Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linear Sederhana dengan SPSS*. <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html> (03 Maret 2023)

<sup>17</sup> Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dengan  $df = n-k$ . Penerimaan maupun penolakan terhadap hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} > T_{tabel}$  atau nilai signifikan.  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika  $t_{hitung} < T_{tabel}$  atau nilai signifikan.  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien detrmiansi terletak pada tabel *model summary* dan tertulis *R Square*.

## Hasil Dan Pembahasan

### Metode Reward di SMPN 1 Karawang Barat

Teori pembelajaran *behavioristik* berisi tentang penjelasan mengenai pembelajaran yang difokuskan pada kejadian-kejadian eksternal sebagai penyebab perubahan pada perilaku yang dapat diobservasi. Beberapa prinsip dalam teori belajar behavioristik, yang meliputi: (1) *reinforcement and punishment*; (2) *primary and secondary reinforcement*; (3) *schedules of reinforcement*; (4) *contingency management*; (5) *stimulus control inoperant learning*; (6) *the elimination of responses*<sup>18</sup>.

Dalam prakteknya teori belajar *behaviorisme* diperlukannya pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diharapkan dapat menjadi kebiasaan. Hasil yang diinginkan dari penerapan teori ini adalah terbentuknya suatu perilaku yang diharapkan. *reward* (hadiah) sering disamakan dengan istilah *reinforcement* positif. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keduanya, sehingga apa yang disebut dengan *reward* (hadiah) bisa dikatakan dengan *reinforcement* begitu juga sebaliknya. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan istilah antara *reward* (hadiah) dengan *reinforcement* dalam kegiatan pendidikan bukanlah suatu masalah yang krusial. Keduanya dapat diartikan sebagai “sebagai perangsang, situasi, atau pernyataan lisan yang bisa menghasilkan kepuasan atau menambahkan kemungkinan satu perbuatan yang telah dipelajari”.

Kelas VII terdiri dari dua belas kelas yaitu VII A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, dan L dan jumlah siswa adalah 478. Data yang dikumpulkan dan dianalisis dari pengisian angket, diperoleh *reward* (X) sebanyak 15 pernyataan dan disiplin belajar (Y) sebanyak 15 pernyataan. Artinya, total 30 pernyataan. Data ini diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 22 dan Microsoft Excel. Data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Rachman, M. (2015). *teori belajar dan motivasi*.

*Tabel 1. Hasil Penelitian Rumas 1*

<b>Statistics</b>		<b>METODE REWARD</b>	<b>KEDISIPLINA N BELAJAR</b>
N	Valid	48	48
	Missing	0	0
Mean		38.1250	35.4167
Std. Error of Mean		1.02868	.90352
Median		36.5000	35.0000
Mode		34.00	35.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7.12689	6.25974
Variance		50.793	39.184
Skewness		.538	1.206
Std. Error of Skewness		.343	.343
Kurtosis		-.463	4.293
Std. Error of Kurtosis		.674	.674
Range		29.00	38.00
Minimum		26.00	22.00
Maximum		55.00	60.00
Sum		1830.00	1700.00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

Dari tabel 1 di atas, mean reward (rata-rata) mendapatkan skor 38,12, median dengan skor 36,50, data yang paling sering muncul (modus) mendapatkan angka 34, standar deviasi adalah 7.126, jumlah variansnya 50.793, range dengan skor 29, nilai minimumnya adalah 26 dan maksimal adalah 55.

*Tabel 2 Kategorisasi Metode Reward di SMPN 1 Karawang Barat*

Kategori	Interval Kelas	f	%
SANGAT TINGGI	> 45,251	9	18.75
TINGGI	38,125 - 45,252	11	22.92
RENDAH	30,998 - 38,125	22	45.83
SANGAT RENDAH	< 30,998	6	12.50
<b>JUMLAH</b>		<b>48</b>	<b>100</b>

Hasil dari tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 9 siswa dengan persentase 18,75% memiliki penerapan reward sangat tinggi, kemudian 11 siswa dengan persentase 22,92% memiliki penerapan reward yang tinggi, 22 siswa dengan persentase 45,83% memiliki penerapan reward yang rendah dan 6 siswa dengan persentase 12,50% memiliki penerapan reward yang sangat rendah.

### **Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPN Karawang Barat.**

Disiplin belajar dalam penelitian ini yaitu serangkaian sikap, tingkah laku yang dimiliki siswa dalam menaati dan mematahui peraturan baik di sekolah maupun di rumah. Dengan begitu, apabila siswa memiliki sikap disiplin belajar yang baik, maka hasilnya bisa terlihat dari segi perilaku dan prestasi yang dimilikinya. Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang memiliki masalah terhadap disiplin belajarnya.

Kelas VII terdiri dari dua belas kelas yaitu VII A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, dan L dan jumlah siswa adalah 478. Data yang dikumpulkan dan dianalisis dari pengisian angket, diperoleh reward (X) sebanyak 15 pernyataan dan disiplin belajar (Y) sebanyak 15 pernyataan. Artinya, total 30 pernyataan. Data ini diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 22 dan Microsoft Excel. Data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

*Tabel 3. Hasil Penelitian Rumus 2*

<b>Statistics</b>		<b>KEDISIPLIN AN BELAJAR</b>	
		<b>METODE REWARD</b>	<b>AN BELAJAR</b>
N	Valid	48	48
	Missing	0	0
Mean		38.1250	35.4167
Std. Error of Mean		1.02868	.90352
Median		36.5000	35.0000
Mode		34.00	35.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7.12689	6.25974
Variance		50.793	39.184
Skewness		.538	1.206
Std. Error of	Skewness	.343	.343
Kurtosis		-.463	4.293
Std. Error of Kurtosis		.674	.674
Range		29.00	38.00
Minimum		26.00	22.00
Maximum		55.00	60.00
Sum		1830.00	1700.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel di atas, kedisiplinan belajar siswa mendapatkan skor mean (rata-rata) 35.41, median dengan skor 35, data yang paling sering muncul (modus) mendapatkan angka 35, standar deviasi adalah 6.259, jumlah variansnya 39.184, range dengan skor 38, nilai minimumnya adalah 22 dan maksimal adalah 60.

*Tabel 4. Kategorisasi Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPN Karawang Barat.*

Kategori	Interval Kelas	f	%
SANGAT TINGGI			
	> 41.676	5	10.42
TINGGI			
	35.417 - 41.676	16	33.33
RENDAH			
	29.157 - 35.417	20	41.67
SANGAT RENDAH			
	< 29.157	7	14.58
JUMLAH			
48			100

Hasil dari tabel 4 diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 5 siswa dengan persentase 10.42% memiliki kedisiplinan belajar sangat tinggi, 16 siswa dengan persentase 33.33% memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi, 20 siswa dengan persentase 41.67% memiliki kedisiplinan belajar yang rendah dan 7 siswa dengan persentase 14.58% memiliki kedisiplinan yang sangat rendah.

### **Pengaruh Metode Reward Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPN 1 Karawang Barat.**

Faktor utama penyebab siswa tidak disiplin dalam belajarnya dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kurangnya dorongan dari dalam diri siswa seperti pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi dan latihan berdisiplin yang kurang. Sedangkan dorongan dari luar seperti lingkungan, alat pendidikan, teman, saudara, dan lain sebagainya. Dengan kata lain disiplin belajar ini, lebih mengarah kepada aturan sistematis yang dibuat untuk kepentingan tercapainya hasil belajar yang baik. Berdasarkan pra riset siswa cenderung kurang disiplin, “kurang” tanggung jawab dan rendah dalam kejujuran. Disiplin belajar menjadi sangat penting terhadap keberlangsungan proses belajar.

Setelah diadakan uji coba (try out) pada angket penelitian, maka untuk mengetahui hasil uji coba tersebut diadakan uji validitas dan reliabilitas angket. Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya, suatu item angket perlu adanya uji coba (tri out) suatu angket validitas suatu

item. Untuk itu angket di try outkan kepada 48 responden yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Karawang Barat. Menurut Ghozali (2011) Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir dari soal angket yang diberikan ke siswa, untuk mengetahui apakah ada pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Bila  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel (0,284) maka butir soal tersebut dinyatakan valid berdasarkan tabel berikut.

*Tabel 5. Hasil Uji Validitas*

No	Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Validitas
1	Guru memberi pujian ketika saya memberikan/menjawab pertanyaan?	0,284	0,470	Valid
2	Ibu guru memberi pujian, saya akan lebih tekun belajar?	0,284	0,385	Valid
3	Saya lebih semangat jika ibu guru sering memberikan pujian?	0,284	0,639	Valid
4	Saya cepat-cepat mengerjakan tugas untuk mendapatkan hadiah?	0,284	0,461	Valid
5	Dengan adanya hadiah, saya menjadi lebih semangat bila ibu guru menyuruh maju kedepan kelas?	0,284	0,472	Valid
6	Dengan adanya hadiah, saya menjadi lebih ingin tahu materi yang akan diajarkan?	0,284	0,606	Valid
7	Guru memberikan senyuman saat saya bisa mengerjakan soal-soal dengan cepat?	0,284	0,613	Valid
8	Saya senang dengan perkataan-perkataan yang baik seperti "hebat!", "luar biasa!", "bagus sekali!", "kamu pintar!" ketika saya berhasil menjawab soal dengan tepat?	0,284	0,704	Valid
9	Saya tidak senang dengan perkataan-perkataan yang baik seperti "hebat!", "luar biasa!", "bagus sekali!", "kamu pintar!" ketika saya berhasil menjawab soal dengan tepat?	0,284	0,377	Valid
10	Saya akan mengerjakan PR untuk menambah nilai?	0,284	0,460	Valid
11	Karena adanya tambahan nilai, saya mengerjakan setiap tugas yang di berikan oleh ibu guru?	0,284	0,533	Valid

12	Ketika guru memerintahkan berdiskusi kelompok, saya berusaha berperan aktif dalam diskusi tersebut?	0,284	0,542	Valid
13	Guru harus bermuka ceria kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.	0,284	0,560	Valid
14	Saat materi berlangsung saya memperhatikan penjelasan ibu guru?	0,284	0,361	Valid
15	Guru memberikan tepuk tangan walau saya kurang tepat menjawab pertanyaan didepan kelas?	0,284	0,410	Valid

Dengan demikian, butir-butir pernyataan metode reward dan kedisiplinan belajar yang tertera dalam kuesioner 15 soal valid untuk digunakan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian kedepannya. Uji reliabilitas merupakan alat uji untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur telah menunjukkan hasil yang konsisten sehingga dapat digunakan dengan aman, karena dapat digunakan dengan baik pada waktu dan kondisi berbeda. Dalam mengukur reliabilitas menggunakan uji Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ), yang mana suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach's Alpha lebih dari 0,6. Hasil pengujian reliabilitas variabel metode reward (X) dan kedisiplinan belajar (Y) adalah sebagai berikut:

*Tabel 6. Uji Reliabilitas*

Variabel	Jumlah item pertanyaan	Cronbach alpha	Keterangan
Metode Reward	15	0,795	Reliabel
Kedisiplinan Belajar	15	0,813	Reliabel

Berdasarkan tabel 6 uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan reliabel. Suatu variabel dilakukan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reabilitas instrumen metode reward sebesar 0,795 instrumen kedisiplinan belajar sebesar 0,813 yang memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 yang berarti kedua instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

Menurut Ghozali (2013) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pengganggu atau residu dalam regresi variabel memiliki distribusi atau tidak<sup>19</sup>. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan dua alternatif yaitu melalui analisis grafik berbentuk plot dan pengujian normalitas statistik melalui non parametric kolmogorov-smirnov, dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

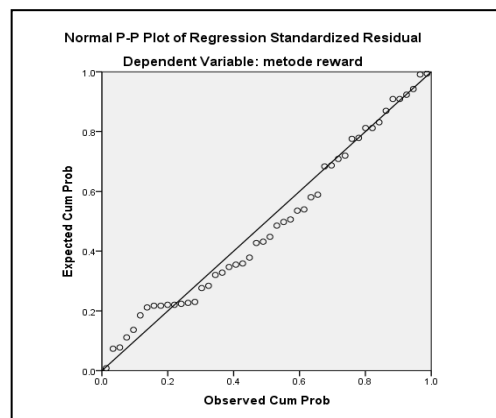
*Tabel 7. Uji Normalitas*

Variable	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 <sup>e</sup>

Berdasarkan tabel 11 One-Sample Kolmogorov-Smirnow Test diperoleh angka Asymp. Sig. (1-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikan atau  $\alpha = 5\%$ ) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman.

- Nilai sig, atau signifikan < 0,05, distribusi data tidak normal.
- Nilai sig, atau signifikan >0,05, distribusi data normal

Pada data hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai asymp. Sig. (1-tailed) sebesar 0,200 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05.



*Gambar 1. Plot Of Regression Standardized Residual*

Pada gambar 1 terlihat bahwa titik pada grafik normal plot menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, grafik ini menunjukkan bahwa model regresif layak dipakai karena memiliki asumsi normalitas.

<sup>19</sup> Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan yang linier antara variabel penelitian. Uji linieritas data menggunakan SPSS adalah melalui *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua buah variabel dapat dikatakan mempunyai keterkaitan yang linier jika nilai signifikansi linieritas  $< 0,05$ .<sup>20</sup>

*Tabel 8. Uji Linearitas*

<b>ANOVA Table</b>							
			Sum of	Mean			
			Squares	df	Square	F	Sig.
kedisiplinan	Between	(Combined)	934.867	24	38.953	.988	.513
* reward	Groups	Linearity	405.183	1	405.183	10.277	.004
		Deviation					
		from	529.684	23	23.030	.584	.898
		Linearity					
	Within	Groups	906.800	23	39.426		
	Total		1841.667	47			

Berdasarkan output tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar  $0,898 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear signifikan antara variabel metode reward (X) dengan variabel kedisiplinan belajar (Y). Artinya, uji linearitas telah terpenuhi.

### **Pengujian Hipotesis penelitian**

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistic, diperoleh bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat linear. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan tujuan melihat pengaruh yang signifikan variabel metode reward terhadap variabel kedisiplina belajar siswa. Analisis linear sederhana atau dalam bahasa Inggris disebut dengan nama simple linear regression digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas/independen (X) terhadap variabel terikat/dependent (Y) (Raharjo, 2017). Adapun tabel hasil uji regresi linear sederhana yaitu:

<sup>20</sup>Statistikapedia. (2022). *Uji Linearitas Sebuah Model Regresi*. <https://statistikapedia.com/artikel/uji-linearitas/> ( 03 Maret 2023)

Tabel 9. uji regresi linear sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized		Standardize		
		Coefficients		d		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.710	4.434		4.445	.000
	(a)					
	REWARD	.412	.114	.469	3.602	.001
	(b)					

a. Dependent Variable: REWARD

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

- a. Konstanta = 19. 710

Konstanta sebesar 19. 710, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kedisiplinan belajar adalah sebesar 19.710.

- b. Koefisien X = 0,412

Koefisien regresi X sebesar 0,412 menyatakan bahwa setiap penambahan 3% nilai metode reward, maka nilai kedisiplinan belajar bertambah sebesar 0,412. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Selain itu uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan uji t dan koefisien determinasi. Uji-t dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lainnya konstan. Dengan kata lain, uji-t menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari sebuah variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen<sup>21</sup>. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dengan  $df = n-k$ . Penerimaan maupun penolakan terhadap hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} > T_{tabel}$  atau nilai signifikan.  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika  $t_{hitung} < T_{tabel}$  atau nilai signifikan.  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

<sup>21</sup> Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Tabel 10. Uji-t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.710	4.434		4.445	.000
	REWARD	.412	.114	.469	3.602	.001

a. Dependent Variable: REWARD

Diketahui nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,602 > 2,160$ ) nilai Sig. untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh X terhadap Y.

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel metode reward terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMPN 1 Karawang Barat terdapat pada tabel berikut :

Tabel 11. koefisien determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.469 <sup>a</sup>	.220	.203	5.588

a. Predictors: (Constant), reward

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,469. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,220 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 22%.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah menggunakan aplikasi SPSS serta pembahasan diatas tentang “Pengaruh Reward Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPN 1 Karawang Barat”, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa penerapan reward dan kedisiplinan belajar pada siswa di SMPN 1 Karawang Barat termasuk kedalam kategori rendah. Diketahui nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,602 > 2,160$ ) dan nilai Sig. untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa

metode reward memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa pada materi beriman kepada malaikat di kelas VII SMPN 1 Karawang Barat.

### **Daftar Pustaka**

- Abdullah, M. (2018). Meneladani sifat-sifat malaikat Allah sebagai bentuk mengimani adanya malaikat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Baharuddin, & Wahyuni, esa nur. (2015). *teori belajar dan pembelajaran*.
- Feblyna, T., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *ilmu pendidikan “kosep teori dan aplikasinya”* (C. Wijaya & Amiruddin (eds.); 1st ed.). lembaga peduli pengembangan pendidikan indonesia (LPPPI).
- Maemunah, M. (2019). Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Toleransi Beragama. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 23–41. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.16> (10 April)
- Mufariha, I., Sulistiani, ika ratih, & Anggraheni, I. (2020). PENANAMAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN DI SMP AL-RIFA'IE. *Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 5.
- Nurchahya, A., & Hadijah, hady siti. (2020). pemberian penguatan (reinforcement) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5.
- Rachman, M. (2015). *teori belajar dan motivasi*.
- Raharjo, S. (2017). *Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linear Sederhana dengan SPSS*. <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html> (03 Maret 2023)
- Santrock, john w, & Wibowo, T. (2008). *psikologi pendidikan*.
- Statistikapedia. (2022). *Uji Linearitas Sebuah Model Regresi*. <https://statistikapedia.com/artikel/uji-linearitas/> ( 03 Maret 2023)
- Sunyoto. (2010). *Uji Khi Kuadrat Dan Regresi Untuk Penelitian*. graha ilmu.
- Willis, sofyan s. (2013). *psikologi pendidikan* (2nd ed.).
- Zamzami, M. R. (2015). Penerapan Reward and Punishment. *Ta'limuna*, 4(1), 1–20. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/111> (10 April 2023)